

**PENGUNAAN MODEL PEMBIASAAN MODELING UNTUK MENINGKATKAN  
PERILAKU DISIPLIN ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA  
XIV-12 BANDA ACEH**

**Isthifa Kemal<sup>1</sup> dan Marlina<sup>2</sup>**

**Absrak**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV - 12 Banda Aceh, Dimana masih rendahnya perilaku disiplin anak kelompok B menggunakan model pembiasaan modeling untuk meningkatkan perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat sejauh mana penggunaan model pembiasaan modeling untuk meningkatkan perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh. Sedangkan subjek penelitian ini berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini PTK (penelitian tindakan kelas) dengan deskriptif kuantitatif, pada tehnik pengumpulan data digunakan observasi, untuk indikator keberhasilan berdasarkan pendapat Nana Sudjana (2010:107) yaitu penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil yang diperoleh anak minimal setengah dari skor yaitu 50%. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas yaitu “penggunaan modeling” dan variabel terikat yaitu “perilaku disiplin” Dan pra siklus indikator pengamatan BSB 12,22%, BSH 72,24%, MB 77,7%, dan BB 0%, pada siklus I BSB 48,92%, BSH 42,2%, MB 8,96%, dan BB 0% pada siklus II untuk indikator pengamatan BSB mencapai 71, 06%, BSH 23,5%, MB 5,5%, dan BB 0%, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II dikarenakan terjadi peningkatan secara signifikan terhadap perilaku disiplin dengan penggunaan model pembiasaan modeling anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh.

**Kata Kunci:** *Model, Pembiasaan, Disiplin*

---

<sup>1</sup> Isthifa Kemal, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena, Email: isthifa@stkipgetsempena.ac.id

<sup>2</sup> Marlina, Mahasiswa PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan dewasa ini menjadi tolak ukur dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga Taman Kanak-Kanak merupakan pembentukan awal dalam kegiatan belajar dan mengajar serta pembentukan perilaku terhadap anak. Sehingga Taman Kanak-Kanak merupakan Lembaga pendidikan anak usia dini yang bersifat formal yang melayani usia antara 4-6 tahun. Taman Kanak-Kanak pendidikan yang mempersiapkan anak kejenjang pendidikan dasar (SD). Taman Kanak-Kanak juga sebagai tempat terjadinya proses tumbuh kembang anak, dimana kita ketahui bahwa tumbuh dalam arti kata bertambah dalam ukuran sementara perkembangan adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya. Berkaitan dengan hal ini UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS tentang “Pendidikan Anak Usia Dini” bertujuan untuk mempersiapkan kejenjang pendidikan lebih lanjut”. UU No. 32 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi utama mengembangkan aspek perkembangan meliputi aspek pengembangan kognitif, bahasa, fisik dan sosial emosional dalam mempersiapkan anak masuk kejenjang pendidikan dasar (SD).

Apabila merujuk pada pasal 9 UU Nomor 23 tahun 2002, tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran

dalam rangka pengembangan dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Amanat UU tersebut menyatakan bahwa setiap anak harus diberikan pendidikan yang berkarakter menurut tingkat kemampuan yang dimilikinya seiring pertumbuhan usia anak itu sendiri. Model pembiasaan yang dikenal merupakan bagaian dari pendidikan karakter dalam penerapan pendidikan anak usia dini. Khususnya Taman Kanak-Kanak. Pembiasaan ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku anak kelompok B di TK Kartika XIV-12 Banda Aceh. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan perilaku anak kelompok B di TK Kartika XIV dengan model pembiasaan karena diyakini model pembiasaan dapat diterapkan dalam proses belajar dan mengajar setiap harinya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya “Apakah Penggunaan Model Pembiasaan Modeling mampu Meningkatkan Perilaku Displin Anak Kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas dapat kita simpulkan tujuan dari penelitian yaitu “Melihat sejauh mana Penggunaan Model Pembiasaan Modeling mampu Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh”.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas bahwa Penggunaan Model Pembiasaan Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan mamfaat bagi Taman Kanak-Kanak sebagai Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bersifat formal, bagi guru sebagai pendidik serta bermamfaat bagi peneliti lanjutan. Adapun mamfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Taman Kanak-Kanak (Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini)

Bagi Taman Kanak-Kanak atau Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu perilaku anak Taman Kanak-Kanak khususnya kelompok B dengan menggunakan model pembiasaan.

2. Bagi guru

Bagi guru TK penelitian ini dapat bermamfaat untuk meningkatkan perilaku tidak baik dari peserta didik kepada perilaku yang baik yang merupakan dambaan setiap sekolah ataupun orang tua untuk menjadi pondasi dasar anak dalam kepribadian dimasa ia dewasa.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat bermamfaat bagi peneliti lanjutan sebagai bahan referensi atau masukan dalam meningkatkan perilaku anak kelompok B demi kebaikan bersama.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **A. Model Pembiasaan Modeling**

###### **1. Pengertian Pembiasaan**

Anak yang berada di Taman Kanak-Kanak rata-rata usia 4-6 tahun. Usia ini sering disebut dengan usia emas *golden age*. Yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Pada masa ini anak memiliki sikap meniru, yaitu setiap tindakan orang dewasa yang dianggap memiliki otoritas (orang tua, kakak, guru, orang dewasa lainnya) akan menjadi rujukan perilakunya (contohnya). Perilaku dan pengalaman pengembangan karakter usia dewasa (Dinas Pendidikan Nasional, 2007:7). Oleh karena itu, pembiasaan perilaku beragam serta moral perlu diperkenalkan, dipupuk, dan dibiasakan sejak masa ini. Sehubungan dengan hal diatas, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di TK diarahkan untuk mengembangkan kecakapan yang bertujuan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, berdisiplin bersosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Sejalan dengan pembiasaan diatas John Dewey dalam (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:8) seorang ahli pendidikan dari Amerika Serikat yang hidup antara 1859-1952

meyakini bahwa belajar akan memperoleh hasil yang baik apabila melakukannya, bukan hanya sekedar membaca atau mendengarkan sesuatu. Atas dasar itu kehidupan Taman Kanak-Kanak harus berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Menurut Piaget dalam (Dinas Pendidikan Nasional, 2007:8) 1896-1980 menyatakan bahwa seorang anak akan menganggap bahwa tindakannya itu benar jika seorang dewasa memiliki otoritas (orang tua, kakak, guru, orang dewasa lainnya) menyetujuinya. Anak TK dalam pandangan Piaget berada dalam tahapan *heteronom* yaitu tahapan dimana anak patuh, tergantung pada orang dewasa, tanggap terhadap hadiah dan hukuman.

Skinner dalam (Dinas Pendidikan Nasional, 2007:8) menyatakan hasil belajar berdasarkan:

1. Hadiah dan penguatan (reward and reinforcement)
2. Ancaman, hukuman, atau tidak dapat hadiah jika hasil belajar dikuasai
3. Percontohan yang dilakukan oleh guru melalui demonstrasi
4. Latihan (Kementrian Pendidikan Nasional 2010:7-8)

Dari uraian diatas maka pembiasaan nilai moral serta nilai sosial di TK sangatlah tepat dilakukan asalkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 4-6 tahun.

Keberhasilan pembiasaan tergantung pada:

1. Guru yang menjadi teladan untuk perilaku yang dibiasakan
2. Guru memberikan perhatian, pujian, hadiah, terhadap tindakan anak dari perilaku pembiasaan
3. Guru berusaha memberikan pendampingan agar dapat mencegah, perilaku yang bertentangan dan norma yang dibiasakan.
4. Adanya kontinuitas dari perilaku yang dibiasakan ditiru oleh anak
5. Tingkat kekonkritan perilaku sehingga mudah ditiru oleh anak.
6. Perlu adanya suasana yang mendukung agar perilaku tersebut kondusif untuk dilakukan (seperti adanya dukungan orang tua, adanya metode pendekatan belajar sambil bermain, ada simbol-simbol pendukung dari norma yang dibiasakan, dan sebagainya). (Kementrian Pendidikan Nasional 2010:8-9).

## **2. Modeling Atau Pencontohan**

Modeling adalah pencontohan yang akan kita ajarkan kepada anak sehingga anak lebih cepat memahaminya dengan cara memberikan contoh langsung. Menurut Depdiknas (2007:4) permodelan (*modeling*) yaitu memberikan contoh perilaku apa yang diharapkan atau perkataan lain belajar melalui imitasi. Sedangkan menurut Albert Bandura yang berkembang pada tahun 1977 dalam buku “Bagaimana membuat anak anda menjadi pribadi yang dahsyat dan bahagia” yang dikenal dengan

teori Bandura adalah *Kognitif Sosial* cukup *fleksibel* dan sanggup mempelajari beragam kecapakan bersikap dan berperilaku, dan bahwa titik pembelajaran terbaik dari semua ini adalah pengalamannya tak terduga (*Vicarious Experiences*). Bandura menyatakan bahwa manusia tidak perlu mengalami atau melakukan terlebih dahulu sebelum ia mempelajari sesuatu. Manusia dapat belajar hanya dari pengamatan atau meniru perilaku orang lain (Corey, 2003:189). (Corey 2003:189) menyatakan bahwa pendekatan *Behaviour* tidak mengurangi asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap manusia di pandang memiliki kecendrungan-kecendrungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan social budayanya segenap tingkah lakunya dipelajarinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modeling adalah suatu pola atau kegiatan manusia yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang didapat dari pengalaman yang akhirnya mampu mempengaruhi perilaku seseorang.

## **B. Pengertian Perilaku Disiplin**

### **1. Pengertian Perilaku**

Perilaku merupakan cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku yang berlaku pada organisme tidak timbul dengan sendirinya. Akan tetapi akibat dari stimulus yang diterima organisme yang bersangkutan. Baik itu

stimulus eksternal maupun stimulus internal. (Walgito,1991)

Dari sudut biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai dari tanaman, binatang, sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing.

Menurut Notoatmodjo (1993:55) perilaku dapat diartikan sebagai suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.

Menurut Notoatmodjo (1997:58) dalam perilaku diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungan. Perilaku baru terjadi apabila ada suatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni disebut rangsangan. Berarti rangsangan tersebut akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung, maupun tidak langsung oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003:58).

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa perilaku adalah sesuatu aktivitas atau tindakan dari manusia yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung dari orang lain yang merupakan bentuk dari kepribadian seseorang yang diaplikasikan pada lingkungannya.

## 2. Perilaku Disiplin

Kemampuan seorang anak untuk mengatur perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku secara konsisten. Disiplin dimulai dengan aturan terhadap diri sendiri seperti mentaati waktu belajar, sikat gigi, cuci tangan pakai sabun, bangun tidur tepat waktu, serta mentaati aturan kelompok (seperti disekolah, masyarakat, bahkan bangsa dan negara).

Perilaku disiplin adalah salah satu aspek pengembangan dalam pembiasaan, menurut Depdiknas (2007:11) Perilaku Disiplin adalah kemampuan seseorang anak untuk menyeimbangkan antara pola pikir dan pola tindakan dikarenakan adanya situasi dan kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana ia berada. Sementara menurut Hurlock (2009:261) Kedisiplinan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anak agar mereka bisa belajar bagaimana seharusnya bertingkah laku dalam situasi yang berbeda, memberikan petunjuk dan batasan tingkah laku – membatasi dan melarang hal-hal tertentu, bukan semata mata karena larangan akan tetapi untuk mencapai beberapa tujuan yang sangat penting.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan

bahwa perilaku disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan pola tingkah laku dan tindakan terdapat dilingkungannya untuk mencapai sesuatu tujuan yang sangat penting. Untuk itulah pentingnya perilaku disiplin di tingkatkan sedari usia dini.

## C. Metode Pembiasaan Perilaku

Menurut Cambell Perilaku dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

### 1. Memodifikasi perilaku (*behavior modification*)

Mengubah perilaku yang dimaksud adalah mengubah, mengurangi perilaku yang berlebihan/membentuk perilaku baru yang sebelumnya belum ada pada individu. Mengubah perilaku ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penguatan (*reinforcement*) positif berupa (pengakuan, membenaran, hadiah) pada perilaku baru yang diharapkan, memberikan penguatan negatif (teguran) pada perilaku berlebihan.

### 2. Teknik pembelajaran (*Instructional Technique*)

Tehnik nini dilakukan dengan memberikan pengajaran khusus tentang perilaku yang diharapkan serta perilaku yang harus dihindarkan. Oleh karena itu instruksi tersebut berfungsi untuk mengkoreksi perilaku yang keliru, serta mengajarkan perilaku baru.

### 3. Dasar-Dasar berhubungan (*Relationship-Based*)

Tehnik ini dilakukan untuk mendukung efektivitas proses belajar dengan cara memperlakukan anak secara manusiawi,

nyaman, dan merasa tidak tertekan. Agar hubungan antara guru dengan anak terjalin dengan baik maka guru harus:

- Berempati kepada anak, seperti mau mendengarkan kesulitan anak dengan sabar, menghargai usaha anak, berupaya memahami kebutuhan anak, dan sebagainya
- Mengidentifikasi kesulitan anak, baik kesulitan kognitif, beban psikologis, gangguan motorik dan lainnya
- Memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak, baik melalui kata-kata, sentuhan, sikap maupun bahasa tubuh (*gestural*)

#### 4. Penguatan Kelompok (*Group reinforcement*)

Penguatan melalui kelompok dilakukan dengan cara menampilkan perilaku yang dikehendaki melalui kelompoknya. Perilaku kelompok sering lebih diterima oleh anak karena mereka mempercayai teman sebayanya. Penguatan kelompok kepada anak dapat melalui tindakan sebagai berikut:

##### 1. Pemodelan (*modelling*)

Kelompok mencontohkan perilaku yang diharapkan sehingga anak lain dalam kelompoknya dapat melakukan peniruan terhadap perilaku temannya.

##### 2. Bermain peran (*role playing*)

Kegiatan anak untuk memerankan peran yang bukan peran dirinya, atau di tempat yang tidak biasanya peran itu terjadi (seperti kelompok anak disuruh

memerankan dokter kecil) Role playing dapat membantu mengubah sikap dan perilaku yang selama ini dilakukan.

##### 3. Stimulasi

Kegiatan yang dilakukan kelompok anak untuk menggambarkan situasi atau perilaku sebenarnya (seperti stimulasi menolong teman yang sedang sakit)

##### 4. Balikan penampilan (*performance feedback*)

Penilaian anak terhadap kegiatan anak lain yang telah dilakukan dalam bermain peran atau stimulasi. Seperti dalam bentuk pujian, kritikan, pemberian penguatan, atau dorongan.

##### 5. Alih keterampilan

Anak yang telah bisa melakukan sesuatu dijadikan contoh dan anak lain disuruh meniru perilaku yang dicontohkannya temannya.

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas perilaku anak kelompok B dengan menggunakan model pembiasaan.

Penelitian tindakan sebagai penelitian yang reflektif merupakan penelitian yang berupa siklus, dimana setiap siklus mempunyai tahapan-tahapan. Adapun tahapan-tahapan dalam tindakan kelas menurut Sukardi (2009:212)

terdiri empat tahapan, yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ebbut lebih memusatkan kegiatan pada adanya kesenjangan antara mengajar untuk pemahaman dan mengajar untuk kebutuhan. Ebbut menelaah adanya dilema yang timbul dalam kolaborasi antara penelitian yang berasal dari luar kelas dengan agenda penelitiannya dan guru-guru yang lain menyelidiki dan memperoleh gambaran atau pantulan dari apa yang telah mereka praktikan sendiri. Dalam PTK, Ebbut (Sukardi, 2009:2015) mengedepankan dua hal, yakni: (1) sangat memperhatikan alur logika penelitian tindakan; dan (2) menjabarkan teori sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem atau konseptual ke dalam bentuk kegiatan operasional.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu murid-murid di TK KARTIKA XIV-12 Banda Aceh, yang

belajar pada kelompok B sebanyak 18 orang anak terdiri dari laki-laki 8 dan perempuan 10 pada tahun ajaran 2014/2015.

## 3. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK KARTIKA XIV-12 Banda Aceh yang beralamatkan jalan Fatahillah Asrama Gabungan, Geuce Inem, Keutapang Dua, Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh tahun ajaran 2014/2015 pada semester II dengan jadwal yang disesuaikan pada jadwal pembelajaran anak kelompok B (usia anak 5-6 tahun). Adapun jumlah siklus pada penelitian ini akan tergantung pada saat analisis data. Dan pada penelitian ini menggunakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

## 4. Prosedur penelitian

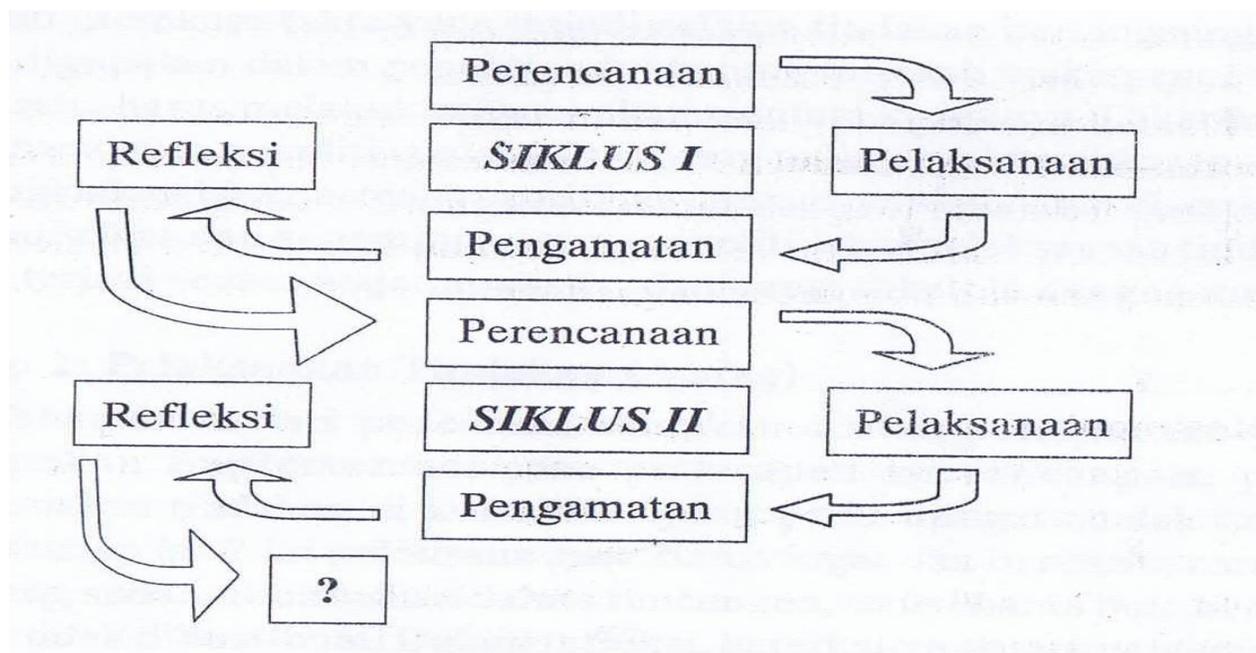
Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

**Tabel 1. Tahapan Penelitian Tindakan**

	<b>Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan model pembiasaan dalam meningkatkan perilaku</li> <li>• Menetapkan jadwal penelitian</li> <li>• Mengembangkan rancangan kegiatan (RKM dan RKH)</li> </ul>
<b>Siklus I</b>	<b>Tindakan Pengamatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan perilaku disiplin menggunakan model pembiasaan modeling</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan dengan mencatat proses pelaksanaan pembelajaran untuk melihat proses keberhasilan dari pembelajaran model pembiasaan modeling perilaku disiplin</li> </ul>

	<b>Refleksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan evaluasi dan berdiskusi hasil evaluasi dengan guru kelas kelompok B mengenai pembelajaran</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki strategi pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> </ul>

**Siklus II dilakukan bila kompetensi yang diharapkan belum tercapai**



**Gambar 1**

**Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto.**

### **5. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam mengamati Penggunaan model pembiasaan untuk meningkatkan perilaku anak kelompok B adalah observasi, dimana data yang didapat pada saat penelitian secara langsung diamati melalui kegiatan yang dilakukan oleh anak selama kegiatan tersebut berlangsung dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembaran observasi.

### **6. Tehnik Analisis Data**

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini tentang meningkatkan perilaku, yang diolah menggunakan tehnik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran dan data peningkatan perilaku disiplin pada anak kelompok B di TK KARTIKA XIV-12 Banda Aceh. Untuk menentukan persentase pada peningkatan perilaku disiplin anak pada setiap indikator

dalam instrumen penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

P = Angka persentasi aktivitas  
 F = Frekwensi aktivitas  
 N = Banyak anak  
 100% = Bilangan tetap  
 Sumber: Wirakdikromo (2006:13)

## 7. Instrumen Penelitian

**Tabel 2. Penggunaan Model Pembiasaan Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Kelompok B di TK KARTIKA XIV-12 Banda Aceh**

No.	Indikator pengembangan	BSB	BSH	MB	BB
1	Anak mampu disiplin pergi kesekolah tepat waktu				
2	Anak mampu disiplin merapikan mainan				
3.	Anak mampu disiplin memakai pakaian dan sepatu				
4.	Anak mampu waktu makan bersama				
5.	Anak mampu disiplin dalam berdoa disekolah				

Sumber: Pedoman pembelajaran bidang pengembangan pembiasaan di Taman Kanak-Kanak:12

### Keterangan Penilaian

BSB yaitu berkembang sangat baik

BSH yaitu berkembang sesuai harapan

MB yaitu mulai muncul

BB yaitu belum berkembang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Diskripsi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian pada dasarnya peneliti merupakan pendidik atau guru di TK KARTIKA XIV -12 Banda Aceh. Dalam proses belajar di TK KARTIKA XIV – 12

Banda Aceh masih adanya anak kelompok B yang tingkat disiplinnya rendah. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan penelitian ini maka pene. mengambil keputusan bahwa untuk perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembiasaan modeling. Dibawah ini merupakan daftar murid TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh yang merupakan subjek penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3 Daftar Murid TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh**

No	Nama	Jenis kelamin
1	Aira Luna Khuwairah	Perempuan
2	Alfia Turrahmina	Perempuan
3	Aulia Akbar	Laki-laki
4	Ikhsan Yudha	Laki-laki
5	Irsalina	Perempuan
6	Izzi Al Faluthi	Laki-laki
7	Julio Akhu Soghir	Laki-laki
8	Khansa Athifa	Perempuan
9	Khansa Luqyana Zulva	Perempuan
10	Khansa Zhafirah	Perempuan
11	M. Akhyar Badilla	Laki-laki
12	M. Azil	Laki-laki
13	Moula Shaki	Perempuan
14	Nabila Sasqiya	Perempuan
15	Putri Misnaiyah	Perempuan
16	Rasya Halim Mustaqim	Perempuan
17	Sidan Aceh Soeharto	Laki-laki
18	Sofia Ananda	Laki-laki

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan berdasarkan pra siklus perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA

XIV – 12 Banda Aceh yakni masih rendahnya tingkat disiplin yang dapat dilihat dari tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Observasi Pra Siklus Murid**

No	Nama	Aspek yang diamati					Ket
		I	II	III	IV	V	
1	Aira Luna Khuwairah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
2	Alfia Turrahmina	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
3	Aulia Akbar	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	
4	Ikhsan Yudha	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	
5	Irsalina	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
6	Izzi Al Faluthi	MB	MB	BSH	MB	MB	
7	Julio Akhu Soghir	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	
8	Khansa Athifa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
9	Khansa Luqyana Zulva	MB	MB	BSH	BSH	MB	
10	Khansa Zhafirah	MB	BSH	MB	BSH	MB	
11	M. Akhyar Badilla	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	
12	M. Azil	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	
13	Moula Shaki	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
14	Nabila Sasqiya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
15	Putri Misnaiyah	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	
16	Rasya Halim Mustaqim	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	
17	Sidan Aceh Soeharto	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
18	Sofia Ananda	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	

Berdasarkan hasil observasi pra siklus perilaku disiplin anak kelompok usia B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh, maka berikut ini akan di paparkan rekapitulasi nilai dari

perilaku disiplin anak kelompok usia B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Rekapitulasi perilaku disiplin pra siklus kelompok B**

No	Indikator pengamatan	Aspek yang diamati								ket
		BSB		BSH		MB		BB		
		F	%	f	%	f	%	f	%	
1	Anak mampu disiplin pergi kesekolah	-	-	14	77,8	4	22,2	-	-	
2	Anak mampu disiplin merapikan mainan	1	5,5	12	66,7	5	27,8	-	-	
3	Anak mampu disiplin memakai pakaian	3	16,7	14	77,8	1	5,5	-	-	
4	Anak mampu disiplin waktu makan	4	22,2	13	72,2	1	5,5	-	-	
5	Anak mampu disiplin dalam berdoa	3	16,7	12	66,7	3	16,7	-	-	
Rata-rata		12,22		72,24		77,7				

Berdasarkan rekapitulasi awal observasi pada pra siklus maka dapat dilihat tingkat perilaku disiplin kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 masih rendah yaitu untuk indikator penilaian 12,22% untuk BSB, 72,2% untuk BSH, dan 77,7% untuk indikator MB. Setelah melihat hasil rekapitulasi tentang perilaku

disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh maka peneliti akan mendiskripsikan hasil angket yang diberikan kepada masing-masing murid kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 yang menjadi subjek penelitian, hasil angket tersebut akan di jabarkan pada tabel 6, sebagai berikut:

**Tabel 6 Rekapitulasi Angket yang diberikan kepada orang tua murid kelompok B**

No	Pernyataan Disiplin anak di rumah	Jawaban yang diberikan oleh orang tua								Ket
		SB		B		CB		KB		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Dirumah anak selalu bangun pagi dan pergi kesekolah tepat waktu	3	16,7	11	61,1	2	11,2	2	11,2	
2	Dirumah anak terbiasa melakukan bersih-bersih misalnya cuci tangan sebelum makan	6	33,3	9	50	3	16,7	-	-	
3	Dirumah anak senantiasa melaksanakan kegiatan	3	16,7	9	50	5	27,7	-	-	

	dengan tepat waktu misalnya waktu makan, waktu istirahat dll									
4	Dirumah anak terbiasa berdoa setiap kegiatan	3	16,7	8	44,4	4	22,2	3	16,7	
5	Dirumah anak senantiasa meletakkan barang milik orang lain atau barang miliknya pada tempatnya	3	16,7	9	50	5	27,7	1	5,5	
Rata-rata		20,8		51,1		21,1		6,68		

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket yang diberikan kepada orang tua murid maka dapat disimpulkan bahwa 20,8% untuk jawaban SB, 51,1% untuk jawaban B, 21,1% untuk CB, dan 6,68% untuk jawaban KB.

## B. Deskripsi Hasil Tindakan

### 1 Diskripsi Analisis Hasil Data Kuantitatif Siklus I

Dari hasil penelitian tindakan pembelajaran yang dilakukan selama 14 hari

yang dimulai pada tanggal 25 sampai dengan 28 Maret 2015 berikut ini adalah hasil peningkatan perilaku disiplin menggunakan model pembiasaan modeling di kelompok B TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga selama siklus I dilakukan dan diuraikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Observasi pada Siklus I**

No	Nama	Aspek yang diamati					Ket
		I	II	III	IV	V	
1	Aira Luna Khuwairah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
2	Alfia Turrahmina	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	
3	Aulia Akbar	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	
4	Ikhsan Yudha	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	
5	Irsalina	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	
6	Izzi Al Faluthi	BSH	MB	BSH	MB	MB	
7	Julio Akhu Soghir	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	
8	Khansa Athifa	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	
9	Khansa Luqyana Zulva	MB	MB	BSH	BSH	MB	
10	Khansa Zhafirah	MB	BSH	MB	BSH	BSH	
11	M. Akhyar Badilla	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	
12	M. Azil	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	
13	Moula Shaki	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
14	Nabila Sasqiya	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	
15	Putri Misnaiyah	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	
16	Rasya Halim Mustaqim	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
17	Sidan Aceh Soeharto	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	
18	Sofia Ananda	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	

Berdasarkan tabel 7, maka nilai rata-rata siklus perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh, akan

didiskripsikan pada rekapitulasinya pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8 Rekapitulasi Penggunaan Model Pembiasaan Modeling Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin kelompok B TK KARTIKA Banda Aceh**

No	Indikator pengamatan	Aspek yang diamati								ket
		BSB		BSH		MB		BB		
		F	%	f	%	f	%	f	%	
1	Anak mampu disiplin pergi kesekolah	7	38,9	9	50	2	11,2	-	-	
2	Anak mampu disiplin merapikan mainan	6	33,3	10	55,6	2	11,2			
3	Anak mampu disiplin memakai pakaian	15	83,4	2	11,2	1	5,5	-	-	
4	Anak mampu disiplin waktu makan	8	44,5	9	50	1	5,5	-	-	
5	Anak mampu disiplin dalam berdoa	8	44,5	8	44,5	2	11,2	-	-	
Rata-rata		48,92		42,2		8,96				

Berdasarkan tabel rekapitulasi pada siklus I diatas menunjukkan bahwa perilaku disiplin anak kelompok B melalui model pembiasaan modeling di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh berangsur-angsur meningkat walaupun tidak secara signifikan. Dilihat dari persentase nilai rata-rata untuk BSB adalah 48,92%, untuk BSH adalah 42,2%, dan untuk MB adalah 8,96 sementara untuk BB sudah tidak ada lagi. Berdasarkan hasil pada siklus I ini peneliti akan mengulangi penelitian ini dengan berlanjut pada siklus II dengan model pembiasaan modeling dengan menggunakan cara alih keterampilan atau teman yang sudah dapat melakukan perilaku disiplin mencontohkan kepada teman yang lain

sebagaimana telah di paparkan pada BAB II. Dengan memodifikasi cara pembiasaan ini diharapkan perilaku disiplin ini dapat meningkat lagi sehingga dapat memuaskan lagi.

## **2. Diskripsi Analisis Hasil Data Kuantitatif Siklus II**

Dari hasil penelitian pada siklus I peneliti melihat peningkatan perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh maka peneliti mengambil keputusan untuk melakukan siklus II, dibawah ini merupakan hasil penggunaan model pembiasaan modeling terhadap perilaku disiplin anak kelompok B TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh, yang dilakukan pada pertemuan empat, kelima dan keenam yang dilaksanakan pada

tanggal 6 April 2015. Adapun hasil tindakan  
pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	Aspek yang diamati					Ket
		I	II	III	IV	V	
1	Aira Luna Khuwairah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
2	Alfia Turrahmina	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
3	Aulia Akbar	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
4	Ikhsan Yudha	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
5	Irsalina	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	
6	Izzi Al Faluthi	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	
7	Julio Akhu Soghir	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	
8	Khansa Athifa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
9	Khansa Luqyana Zulva	MB	MB	BSH	BSH	MB	
10	Khansa Zhafirah	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	
11	M. Akhyar Badilla	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	
12	M. Azil	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	
13	Moula Shaki	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
14	Nabila Sasqiya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
15	Putri Misnaiyah	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	
16	Rasya Halim Mustaqim	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
17	Sidan Aceh Soeharto	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	
18	Sofia Ananda	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	

Berdasarkan tabel 9 maka nilai rata-rata siklus II penggunaan model pembiasaan modeling perilaku disiplin anak kelompok B di

TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh didiskripsikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10 Rekapitulasi Penggunaan Model Pembiasaan Modeling Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin kelompok B TK KARTIKA Banda Aceh**

No	Indikator pengamatan	Aspek yang diamati								ket
		BSB		BSH		MB		BB		
		F	%	f	%	f	%	f	%	
1	Anak mampu disiplin pergi kesekolah	13	72,2	4	22,2	1	5,5	-		
2	Anak mampu disiplin merapikan mainan	12	66,6	5	27,8	1	5,5	-		
3	Anak mampu disiplin	16	88,8	1	5,5	1	5,5	-		

	memakai pakaian									
4	Anak mampu disiplin waktu makan	13	72,2	4	22,2	1	5,5	-		
5	Anak mampu disiplin dalam berdoa	10	55,5	7	38,8	1	5,5	-		
	Rata-rata	71,06		23,3		5,5				

Berdasarkan tabel 10 Rekapitulasi penggunaan model pembiasaan modeling terhadap peningkatan perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh, pada saat melaksanakan penelitian pada siklus I yakni indikator pengamatan BSB “berkembang sangat baik” sebesar 48,92%, BSH “berkembang sesuai harapan” sebesar 42,2%, MB “mulai berkembang” sebesar 8,98%, dan BB “belum berkembang” sebesar 0%. Setelah melaksanakan penelitian pada siklus II maka dapat diuraikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan yaitu indikator BSB “berkembang sangat baik” meningkat menjadi 71,06%, BSH “berkembang sesuai harapan” mengalami penurunan menjadi 23,5%, untuk indikator MB “mulai berkembang” menurun menjadi 5,5% dan indikator BB “belum berkembang” yakni 0%, pada siklus II ini menggunakan cara alih keterampilan modeling dimana anak yang dapat melakukan perilaku disiplin menjadi contoh kepada anak yang belum berhasil dengan baik dalam melakukan perilaku disiplin sesuai dengan indikator pada perilaku disiplin.

Dari keseluruhan tabel rekapitulasi penelitian dilakukan dua siklus yang mana

menggambarkan bahwa adanya peningkatan perilaku disiplin menggunakan model pembiasaan modeling anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh. Anak-anak mampu melakukan perilaku disiplin walupun masih ada anak yang tingkat perilakunya masih memerlukan arahan lebih lanjut. Model pembiasaan modeling dapat meningkatkan perilaku disiplin anak kelompok B, sebaiknya pembiasaan ini dapat dilanjutkan agar anak-anak terbiasa melakukan perilaku disiplin ini dimanapun dan kapanpun.

#### a. Pembahasan

Berdasarkan berapa hasil penelitian yang telah dideskripsikan melalui analisis data deskripsi kuantitatif maka hasilnya menunjukkan bahwa melalui 6 kali pertemuan dalam melaksanakan model pembiasaan modeling terhadap peningkatan perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh adanya peningkatan frekwensi anak pada “berkembang sangat baik” dan “berkembangan sesuai harapan”, sedangkan pada frekwensi “mulai berkembang” terjadi penurunan dan pada frekwensi “belum berkembang” terlihat jelas tidak sama sekali. Di bawah ini akan diuraikan persentase peningkatan melalui kegiatan pra

siklus, siklus I dan siklus II serta yang diambil dari rekapitulasi pada tabel 4.3, 4.5, 4.8 yang

didiskripsikan melalui tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 11**

**Persentase penggunaan model pembiasaan modeling terhadap peningkatan perilaku disiplin anak kelompok B di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh, pra siklus, siklus I dan siklus II**

No	Siklus	BSB	BSH	MB	BB
1	Pra siklus	12,22	72,24	77,7	-
2	Siklus I	48,92	42,2	8,96	-
3	Siklus II	71,06	23,5	5,5	-

Dari hasil persentase tabel 11 ada pra siklus untuk BSB “berkembang sangat baik” hanya 12,22%, BSH “berkembang sesuai harapan” 72,24%, untuk MB “mulai berkembang” lebih tinggi persentasenya yaitu 77,7%, sementara BB “belum berkembang” 0%, pada saat melaksanakan siklus I terjadi peningkatan walaupun tidak secara signifikan pada indikator pengamatan BSB “berkembang sangat baik” menjadi 48,92%, BSH “berkembang sesuai harapan” yaitu menurun menjadi 42,2%, untuk MB “mulai berkembang” terjadi peningkatan yaitu 8,96% dan BB “belum berkembang” hanya 0%, setelah melaksanakan siklus II pada indikator pengamatan BSB “berkembang sangat baik” menjadi 71,06%, untuk BSH “berkembang sesuai harapan” menjadi 23,5% dan MB “mulai berkembang” menjadi 5,5%, fakta menyatakan bahwa penggunaan model pembiasaan modeling untuk meningkatkan perilaku disiplin anak kelompok B TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh sangat sesuai untuk digunakan pada perilaku disiplin anak kelompok B.

Berdasarkan pendapat Sudjana (2010:107) penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil yang diperoleh anak minimal setengah dari skor yaitu 50%, dalam penelitian ini anak berhasil mencapai indikator pengamatan mencapai 71,06% maka siklus dihentikan pada siklus II

**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian tindakan kelas, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembiasaan modeling untuk meningkatkan perilaku disiplin anak, khususnya yang berkaitan dengan disiplin pergi kesekolah, disiplin merapikan mainan, disiplin memakai pakaian dan sepatu, disiplin makan sendiri, disiplin dalam berdoa.
2. Perilaku disiplin anak meningkat setelah melakukan model pembiasaan modeling sebagaimana tergambar pada pra siklus yaitu 12,22% untuk BSB, 72,2% untuk BSH, 77,7% untuk MB, sementara BB 0%, pada siklus I untuk BSB naik

menjadi 48,92%, untuk BSH menurun menjadi 42,2%, dan MB turun menjadi 8,96% dan pada siklus II untuk BSB naik menjadi 71,06% dan untuk BSH turun menjadi 33,5% serta untuk MB turun menjadi 6,6%.

3. Dalam penelitian ini guru sebagai observer sekaligus pendidik di TK KARTIKA XIV – 12 Banda Aceh menjadi lebih kreatif dalam memilih metode untuk meningkatkan perilaku disiplin anak kelompok B sehingga anak akan terbiasa melakukan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-harinya.
4. Dalam penelitian ini peneliti juga menjadi lebih tanggap terhadap perilaku disiplin anak khususnya kelompok B walaupun pada kenyataannya peneliti tidak mengajar di kelas B.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Para guru diharapkan selalu melakukan model pembiasaan modeling pada perilaku disiplin anak sehingga anak terbiasa melakukannya.
2. Para orang tua juga selalu menjaga perilaku disiplin anak di lingkungan rumah agar apa yang telah diajarkan di sekolah menjadi seimbang dengan kondisi perilaku anak di rumah,
3. Kepada pihak sekolah diharapkan lebih konsisten dalam menjaga perilaku disiplin dengan pembiasaan modeling yang dimulai dengan mencontohkan langsung dari unsur-unsur yang terkait di sekolah dari hal yang terkecil misalnya guru datang ke sekolah tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Badudu, Yus, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Elisabeth. 2001. *Metode Pengajaran Montessori Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Elisabeth. B. Hurlock. 2000. *Perkembangan anak* . Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Jakarta 2007
- Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Grasindo
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Direktorat Pembinaan TK dan SD. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembentukan  
Perilaku di Taman Kanak- Kanak*. 2010.
- Latif Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia  
Dini*. Jakarta: Kencana
- Nurani Sujiono, Yuliani dan Bambang Sujiono, 2005. *Menu pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta:  
Yayasan Citra Pendidikan Indonesia
- Sabur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia  
Sudjana, Nana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosydakarya
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo, 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika  
Aditama
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada